

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE STUDENT
LEARNING OUTCOMES IPS CLASS III
SDN 033 SINTONG**

Hamdani, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
hamdanikhalifah@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com
Cp. 085265868977

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Background of this research by the low results of social studies class III Sintong SDN 033, with an average grade 65.28. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPA is 70. Of the 18 students who completed only 6 people, while 12 others were incomplete. This study aims to improve learning outcomes IPS Class III students of SDN 033 Sintong. This research is the Classroom Action Research (CAR) conducted by two cycles and twice daily test (replications end of the cycle) to implement cooperative learning model NHT. The subjects were students of class III Elementary School Sintong 033, with the number of students as many as 18 people. Data collection instruments used were observation sheet activities of teacher and student activity and learning about the test results. Based on the analysis of research data after learning corrective action on the first cycle increased the average value of students increased to 69.44. In the second cycle increased again with the average value becomes 73.89. Activities teachers in the learning process also increased from 53.33% increase to 83.33% at the end of the cycle two. The increased activity of teachers also have an impact on student activity from data analysis activities of students in the first cycle the first meeting of 62.50% increased in the second meeting of the two cycles to 83.33%. Thus the results of this study indicate that the hypothesis is proven.*

Key Words: *Cooperative NHT, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SDN 033 SINTONG**

Hamdani, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

hamdanikhalifah@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com
Cp. 085265868977

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS kelas III SDn 033 Sintong, dengan rata-rata kelas 65,28. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Dari 18 orang siswa hanya 6 orang yang tuntas sedangkan 12 orang lagi belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas III siswa SDN 033 Sintong. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dan dua kali ulangan harian (ulangan akhir siklus) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 033 Sintong, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I meningkat nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,44. Pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata menjadi 73,89. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga meningkat dari 53,33% meningkat menjadi 83,33% pada akhir siklus dua. Meningkatnya aktivitas guru juga berdampak pada aktivitas siswa dari hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62,50% meningkat pada pertemuan kedua siklus dua menjadi 83,33%. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti.

Kata Kunci : Kooperatif tipe NHT, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Kemudian Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya.

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009).

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 033 Sintong dinyatakan hasil belajar IPS tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 18 orang siswa kelas IV, yang mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (33.33%) dan 12 orang siswa (66.67%) belum mencapai KKM atau dengan rata-rata 56,4.

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV SDN 033 Sintong disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi dan menuliskan contoh di depan kelas dan memberikan latihan sesuai contoh yang ada. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas contoh-contoh soal, serta guru jarang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok ataupun berpasangan.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak mengandalkan buku paket jarang sekali menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. 2) Guru tidak ada mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 3) Guru lebih banyak memberikan teori-contoh-latihan kepada siswa. 4) Guru masih menggunakan cara-cara konvensional, bahkan guru tidak menggunakan model pembelajaran. 5) Guru jarang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPS.

Dari faktor-faktor tersebut, hasil belajar siswa yang didapat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemui oleh peneliti seperti: 1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurangnya interaksi dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari materi yang sedang dipelajari. 2) Siswa terlihat sulit memahami materi, dan mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan. 3) Siswa tidak fokus pada penjelasan guru dan mengganggu teman sebangkunya.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Menurut Trianto (2010) model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 033 Sintong."

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 033 Sintong dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Menurut Suyadi (2012) PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008) PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan yang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rangkaian pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Melakukan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan peneliti dan guru sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran yang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dari aktifitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembar pengamatan dibuat oleh peneliti dan diisi oleh pengamat atau guru kelas.

b. Tes Hasil Belajar

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal yang harus dijawab. Pemberian soal hasil tes ini dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini berakhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 30 soal.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan hasil kerja siswa (LKS), Lembar Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah diisi oleh observer, dan nilai-nilai siswa kelas IV SDN 033 Sintong dari hasil nilai ulangan siswa serta foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan empat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	14	16	18	20
Persentase %	53,33	66,67	75	83,33
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 1 aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 53,33% meningkat sebanyak 13,34% menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 75%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, masih banyak yang belum paham dengan langkah pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada siswa yang ribut pada saat duduk secara berpasangan dan pada proses pembelajaran walaupun sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun masih ada keributan dalam proses pembelajaran

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa telah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	15	15	16	20
Persentase %	62,5	62,5	66,67	83,33
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% dan tidak terjadi peningkatan sehingga persentasenya masih 62,5% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 4,17%

menjadi 66,67%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 16,66% menjadi 83,33%.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	18	65,28	6	12	33,33%	TT
Siklus I	18	69,44	11	7	61,11%	TT
Siklus II	18	73,89	16	2	88,89%	TT

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar (SD)	65,28		
UH I	69,44	6,37%	13,19%
UH II	73,89		

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 6,37%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 13,19%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS dalam proses tindakan berlangsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Trianto (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa dan dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat di setiap pertemuan, rata-rata hasil belajar setelah tindakan adalah 73,89 dengan ketuntasan klasikal 88,89%.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* di kelas IV SDN 033 Sintong, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 53,33% meningkat sebanyak 13,34% menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 75%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%. Masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karena peneliti merasa kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, karena jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas tersebut membuat peneliti merasa kesulitan dalam mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% dan tidak terjadi peningkatan sehingga persentasenya masih 62,5% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 4,17% menjadi 66,67%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 16,66% menjadi 83,33%. Tetapi juga masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa karena pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini siswa masih ribut dengan anggota kelompoknya, sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif dan terlebih lagi jumlah siswa juga sangat banyak.

Analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 4,16 poin, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,45 poin. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang di kerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa yang 2 orang ini memang tergolong lambat dalam menerima materi yang disampaikan guru dan mereka tergolong anak-anak yang pasif dalam proses pembelajaran. Di dalam kelompok mereka terlihat banyak diam dan menerima saja hasil yang dari kerja pasangannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 033 Sintong tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 033 Sintong itu terdiri dari

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 53,33% meningkat sebanyak 13,34% menjadi 66,67%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 8,33% menjadi 75%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,33% menjadi 83,33%.
2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% dan tidak terjadi peningkatan sehingga persentasenya masih 62,5% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 4,17% menjadi 66,67%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 16,66% menjadi 83,33%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 65,28 meningkat menjadi 69,44 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 73,89 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 6,37%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 13,19%
4. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 33,33% meningkat menjadi 61,11% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 88,89%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPS yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPS di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, khususnya mutu pembelajaran IPS.

Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, agar dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar Jogjakarta

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Unri. Pekanbaru.
- Tikno Sobari. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Prenada Media Group. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.